

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peluang industri yang paling potensial untuk tumbuh di masa depan adalah industri pariwisata dan ekonomi kreatif. Negara berlomba-lomba untuk mengembangkan sektor-sektor tersebut dengan lebih baik, yang berarti peluang lebih banyak kesempatan bagi masyarakat. Perkembangan pariwisata dan ekonomi kreatif terlihat menjanjikan, dan kemungkinan akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat di masa depan.¹ Pariwisata membantu menciptakan lapangan kerja dan memperkuat ekonomi. Pengembangan ekonomi kreatif pariwisata yang saat ini menjadi trend di beberapa negara adalah pengembangan pariwisata religi atau pariwisata syariah. Wisata religi di Indonesia semakin populer, dan ini memberikan peluang bagi bisnis di industri pariwisata untuk menghasilkan lebih banyak penghasilan. Ini karena ada banyak beberapa tempat berbeda di Indonesia yang istimewa dan dapat menawarkan banyak variasi kepada wisatawan. Semua ini memudahkan pebisnis untuk menciptakan produk dan layanan baru yang ingin dibeli wisatawan.² Orang-orang mulai menghasilkan uang dari menjual ide kreatif mereka sendiri atau yang disebut dengan "Ekonomi Kreatif." Ekonomi Kreatif merupakan suatu cara hidup baru yang membantu masyarakat lebih sejahtera dengan menciptakan produk yang memiliki nilai tambah manfaat.³

Pariwisata akan menjadi sebuah bagian penting dari pengembangan ekonomi kreatif perekonomian Indonesia di masa depan. Indonesia memiliki banyak keindahan alam dan budaya yang menarik. Ada banyak tempat yang bisa dikunjungi wisatawan, seperti tempat bersejarah dan acara budaya. Pengolahan objek wisata yang sesuai akan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar serta pendapatan daerah melalui retribusi wisata. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan daerah adalah dengan mengembangkan ekonomi kreatif di masyarakat setempat. Hal ini akan berdampak

¹ Ridwan Widagdo, Sri Rokhlinansari, "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon", *Jurnal Al-Anwal* 9, No. 1 (2017): 61.

² I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 65.

³ Herie Saksono, "Ekonomi Kreatif : Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah," *Jurnal Bina Praja* 4, NO. 2 (2012): 93.

positif bagi perekonomian daerah.⁴ Pariwisata memiliki banyak dimensi yang berbeda, seperti di mana ia terjadi, dampak ekonomi apa yang ditimbulkannya, tujuan wisata yang berbeda yang dikunjungi orang, kapan mereka berkunjung, dan tujuan wisata mana yang paling populer. Ada juga wisata religi, yaitu wisata yang menitikberatkan pada atraksi yang berhubungan dengan Islam. Beberapa Negara di dunia menggunakan nama yang beragam tentang wisata syariah diantaranya *Islamic Tourism*, *Halal Friendly Tourism Destination*, *Halal Travel*, *Muslim-Friendly Travel Destinations*, dan *Halal Lifestyle*.⁵

Islam menganjurkan bahwa wisatawan harus mencoba untuk tadabur, mensyukuri nikmat, dan berterima kasih kepada orang-orang yang telah membantu mereka. Wisatawan juga bisa belajar dari penduduk setempat dengan mengikuti kelasnya. Fungsi wisata yang berdasar dari Al-Qur'an adalah memperkuat iman. Sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ (11) قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كَتَبَ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ لِيَجْمَعَكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (12)⁶

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu. Katakanlah (Muhammad), “milik siapakah apa yang ada di langit dan di bumi”. Katakanlah “milik Allah”. Dia telah menetapkan (sifat) kasih sayang atas diri-Nya. Dia sungguh akan mengumpulkan kamu pada hari kiamat yang tidak dieagukan lagi. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman.” (QS. Al-An’am: 11-12).

Industri pariwisata adalah industri besar yang memengaruhi banyak bagian ekonomi yang berbeda. Jika pariwisata berkembang, berarti ada banyak pekerjaan dan bisnis di daerah yang mendukungnya. Sektor-sektor perekonomian yang dimaksud disini adalah 16 sektor ekonomi kreatif yang dikembangkan. Ada banyak bidang pekerjaan berbeda yang dapat dipilih ketika Anda menjadi

⁴ Hengki Mangiring Parulian Simarmata dan Nora Januarti Panjaitan, “Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Toba Samosir”, *Jurnal EK&BI* 2, No. 2 (2019): 189.

⁵ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 65.

⁶ *Maktabah Syamilah Q.S Al- An’am Ayat 11-12.*

dewasa. Beberapa bidang tersebut terkait dengan aplikasi dan permainan, arsitektur, desain produk, fashion, desain interior, desain komunikasi visual, seni pertunjukan, film dan video animasi, fotografi, seni kuliner, musik, penerbitan, periklanan, dan seni rupa.⁷

Tugas pemerintahan adalah memastikan bahwa undang-undang lalu lintas, kontrak, dan hak milik pribadi dipatuhi, dan bahwa orang memiliki pekerjaan dan sumber daya berkualitas baik. Mereka juga membantu meningkatkan jumlah pengusaha di negara ini. Peran pemerintah dalam upaya meningkatkan perekonomian dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yaitu memberikan dukungan melalui program Bangga Berwisata, dan *Indonesia Care / I Do Care* di sektor perhotelan dan pariwisata, dukungan dalam perfilman. Peran pemerintah selanjutnya dalam upaya meningkatkan perekonomian dalam sektor pariwisata yaitu mengadakan Program Bantuan Pemerintah untuk Usaha Pariwisata (BPUP) dan dukungan akomodasi hotel untuk para tenaga kesehatan, Bantuan Insentif Pemerintah (BIP) bagi pelaku sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Pemerintah menyiapkan insentif berupa perlindungan produk budaya, kemudahan memperoleh dana pengembangan, fasilitas pemasaran dan promosi, hingga pertumbuhan pasar domestik dan internasional.⁸

Ekonomi kreatif merupakan cara hidup yang dapat dikembangkan tidak hanya karena laju pertumbuhan ekonominya, tetapi juga karena peran penting pemerintah dalam membantu menciptakan usaha baru dan menciptakan lapangan kerja untuk kepentingan masyarakat. Tindakan pemerintah yang membantu mempromosikan pariwisata dapat dilihat sebagai bagian penting dari ekonomi kreatif. Beberapa kegiatan yang dapat menjadi bagian dari ekonomi kreatif antara lain arsitektur, periklanan, seni, desain, produk kerajinan, seni pertunjukan, dan lainnya.⁹ Program pemerintah membantu usaha di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, serta mendukung tenaga kesehatan. Program-program tersebut memberikan berbagai manfaat, seperti bantuan dana pembangunan, dukungan pemasaran dan promosi, serta perlindungan produk budaya. Makna kreativitas dalam ekonomi kreatif adalah kemampuan atau usaha untuk menghasilkan hasil yang unik, atau berbeda dari biasanya.

⁷ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 15.

⁸ *Pemerintah Dorong Pemulihan Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, Diakses pada 24 Maret 2022 pukul 10.26 WIB. <http://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3332/pemerintah-dorong-pemulihan-sektor-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif>.

⁹ Iwan Setiawan, *Agribisnis Kreatif: Pilar Wirausaha Masa Depan, Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2012, 100.

Faktor utama yang mendukung ekonomi kreatif adalah kreativitas, inovasi, dan penemuan. Ekonomi kreatif memberikan dampak positif bagi ekonomi Indonesia dan aspek sosial, budaya, dan lingkungan.¹⁰

Perekonomian Indonesia terus tumbuh sejak tahun 2006, ketika Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan keputusan untuk mengembangkan sektor kreatif. Pada tahun 2007, Kementerian Perindustrian dan Perdagangan melakukan kajian untuk mengetahui kontribusi industri kreatif di Indonesia. Pada tahun 2008, pemerintah mengeluarkan dua cetak biru pengembangan ekonomi kreatif, yaitu Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif 2025 dan Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif 14 Subsektor Industri. *Creative Indonesia Design*, sebuah acara tahunan yang merayakan desain Indonesia, diluncurkan pada tahun 2009.¹¹ Menurut UNCTAD dan UNDP dalam *summary creative economics report*, dijelaskan bahwa ekonomi kreatif membantu perekonomian tumbuh dengan menciptakan pendapatan, pekerjaan, dan ekspor. Ekonomi kreatif juga dapat membantu mengeksplor aspek sosial, keragaman budaya, dan pengembangan sumber daya manusia lokal. Dengan demikian, masyarakat dapat menumbuhkan ekonomi secara inklusif dan berkelanjutan.¹²

Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 2009 mengartikan pariwisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi daerah tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, menikmati kearifan lokal yang dikunjungi dalam kurun waktu sementara. Pariwisata memiliki tujuan guna mensejahterahkan perekonomian masyarakat, membuka lapangan kerja, dan mengurangi angka kemiskinan masyarakat. Sedangkan wisata religi merupakan kunjungan wisata yang berbudaya dengan mengutamakan nilai dan norma syari'at Islam sebagai tujuan utama. Wisata religi menjadi kegiatan dalam pariwisata yang di perbolehkan menurut ajaran Islam. Wisata Islam menyediakan produk, sarana prasarana dan layanan pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan muslim saat berkunjung seperti musholla, makanan dan minuman halal, dan aneka ragam pakaian muslim dan yang bernuansa islami.¹³

¹⁰ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 8.

¹¹ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 227.

¹² Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 4.

¹³ Eka Dewi Satriana, Hayyun Durrotul Faridah, "Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, dan Tantangan", *Journal of Halal Product and Research* 01, no. 02 (2018): 33.

Konsep kegiatan wisata dapat dipecah menjadi tiga faktor yaitu sesuatu untuk dilihat, sesuatu untuk dilakukan, dan sesuatu untuk dibeli. *Something to see* berkaitan mengenai atraksi di tempat tujuan wisata, *something to do* berkaitan dengan kegiatan wisata di kawasan wisata, dan *something to buy* berkaitan dengan oleh-oleh khas yang dibeli di kawasan destinasi wisata. Adanya ketiga komponen tersebut, ekonomi kreatif ditempatkan pada sesuatu yang akan dibeli dengan menciptakan produk kreatif khas daerah setempat. Pariwisata dan ekonomi kreatif saling terkait, membuat perekonomian daerah berangsur-angsur meningkat dan berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan.¹⁴

Wisata religi masih memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah pemerintah tidak memiliki dasar hukum untuk wisata religi, yang akan memudahkan wisatawan dan bisnis untuk mengetahui apa yang diharapkan saat bepergian ke tempat-tempat religius. Selain itu, pemerintah tidak memiliki kekuatan untuk melindungi wisatawan di kalangan umat beragama, khususnya muslim kelas menengah. UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan merupakan landasan yuridhis dalam pengembangan wisata. Pada tahun 2014, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengeluarkan peraturan yang mengatur bagaimana hotel syariah dapat dijalankan di Indonesia. Peraturan ini dirancang untuk menjadikan Indonesia sebagai tujuan wisata yang lebih kompetitif, dan menjadikan tempat wisata yang sesuai dengan syariah sebagai daya tarik utama bagi wisatawan dunia.¹⁵

Wisata religi di Indonesia berpotensi menciptakan lapangan kerja dan membantu pertumbuhan ekonomi. Dengan ini karena Indonesia memiliki populasi Muslim yang besar, banyak dari mereka yang bepergian karena alasan agama. Wisata religi mengacu pada penyediaan produk dan layanan wisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim. Salah satu kawasan wisata religi yang memiliki potensi dan menarik wisatawan adalah kawasan wisata religi Sunan Muria Kudus di Jawa Tengah. Wisata religi Makam Sunan Muria di fasilitasi Masjid di samping makam, beberapa tempat ibadah (Musholla) dan produk halal sesuai syari'at Islam saat menaiki anak tangga menuju tempat makam.

¹⁴ Ahmad Munajim, dkk. "Peranan Wisata Religi Makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif", *Ecopreneur: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2021): 139.

¹⁵ Tuti Haryanti, "Pengembangan *Halal Tourism* dalam Menjamin Perlindungan Hukum Bagi Wisatawan Muslim", *Tahkim* XVI, no. 2 (2020): 282.

Kabupaten Kudus terletak di Jawa Tengah, di bagian utara Pulau Jawa. Kota Kudus memiliki julukan kota kretek, kota jenang, dan kota santri. Kota Kudus memiliki banyak tempat wisata salah satunya yaitu objek wisata Makam Sunan Muria. Makam Sunan Muria terletak di puncak Gunung Muria sebelah utara kota Kudus. Perjalanan menuju makam, pengunjung harus menaiki tangga sekitar 700 anak tangga dari gerbang utama. Yang membedakan makam wali lainnya dengan Makam Sunan Muria adalah Makam Sunan Muria merupakan objek wisata religi yang merupakan salah satu wisata religi yang terletak di lereng gunung. Wisata religi Makam Sunan Muria sering ramai pengunjung pada bulan-bulan tertentu seperti bulan besar atau Dzulhijjah, dan bulan suro. Pariwisata yang berhubungan dengan situs religi merupakan industri yang berkembang dan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Makam Sunan Muria Kudus yang sedang diteliti oleh peneliti wisata tersebut memiliki banyak potensi wisata karena memiliki makna religious bagi banyak orang.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Azizah dan Muftihatun dengan judul “*Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)*”. Penelitian ini membahas tentang pembuatan kerajinan tangan yang dapat membantu meningkatkan ekonomi lokal dan kehidupan sosial dengan mengintegrasikan sektor ekonomi dan sosial dengan usaha yang optimal, strategi tersebut mewujudkan sebuah generasi budaya baru yang menjunjung semangat lokalitas. Pada pandan handicraft SDM ini mencakup sumber daya menganyam, sumberdaya mengrajin, sumber daya marketing, dan sumber daya modern *entertainment* yang saling berkontribusi untuk membangun budaya, dan mengantarkan pandan handicraft menuju pola industri yang dapat menembus pasar modern melalui harmonisasi manusia dengan alam.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Munajim, dkk dengan judul “*Peranan Wisata Religi Makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan tentang pentingnya wisata religi bagi perekonomian di Desa Babakan, Kecamatan Sumber, Kabupaten

¹⁶ Purwadi, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, (Jakarta : Kompas, 2006), 24.

¹⁷ Siti Nur Azizah dan Muftiatun, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus *Handicraft* dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*.17, no. 2 (2017).

Cirebon. Ia juga menjelaskan bagaimana berbagai penelitian telah dilakukan di situs suci Plangon, dan betapa pentingnya peran pemerintah dalam wisata religi. Dari hasil penelitian tersebut proses pengelola dan juru kunci merasa diuntungkan karena proses pengembangan bisa dilakukan dan bisa terselesaikan begitupun dari warga atau pedagang setempat merasa diuntungkan karena dengan keaktifan wisata tersebut dapat membuat pengunjung dengan pengembangan potensi pariwisata ini karena bisa merasa lebih nyaman dan tenang. Dampak pengembangan potensi pariwisata dalam membantu perekonomian masyarakat terbilang positif, semua pihak terkena dampak dari pengembangan potensi ekonomi kreatif pariwisata religi serta merasa sering mampir di warung, dan dari pengunjung merasa diuntungkan diuntungkan dengan adanya keaktifan dari berbagai kegiatan wisata tersebut.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Aan Jaelani, dkk dengan judul “*Religi, Budaya, dan Ekonomi Kreatif : Prospek dan Pengembangan Pariwisata Halal di Cirebon*”. Penelitian ini menjelaskan pada potret wisata religi dan ziarah sebagai *religious heritage tourism* di Cirebon, pengelolaan industri pariwisata dan pengembangan ekonomi kreatif di Cirebon, dan potret Cirebon sebagai sentra wisata, budaya, dan ekonomi kreatif. Aktivitas pariwisata termasuk sentra religi, budaya dan ekonomi kreatif di Cirebon berkembang secara terpisah dari sisi kebijakan pemerintah daerah, pelaksanaan program-program, dan strategi pengembangan kawasan wisata baik di kota dan kabupaten Cirebon dan dapat disimpulkan bahwa Cirebon memposisikan diri sebagai salah satu destinasi bagi pengembangan wisata halal yang menjadi sentra industri pariwisata di masa mendatang.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Titin Wahyuni dengan judul “*Wisata syariah dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal*”. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan Ada dua jenis pariwisata di Jawa Tengah: pariwisata Islam dan pariwisata konvensional. Wisata Islami adalah jenis wisata yang mengikuti syariat Islam dan pengembangannya dengan menambah sarana prasaran islami serta mengembangkan produk ekonomi setempat. Wisata ini populer dan berpotensi menjadi industri besar di Jawa Tengah. Namun, selama pandemi COVID-19,

¹⁸ Ahmad Munajim dkk, “Peranan Wisata Religi Makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif (Studi Kasus di Situs Keramat Plangon Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon)”.

¹⁹Aan Jaelani dkk, “Religi, Budaya dan Ekonomi Kreatif: Prospek dan Pengembangan Pariwisata Halal di Cirebon”, *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* 2, No. 2 (2017).

pengelolaan pariwisata dilakukan secara terbatas. Dan saran untuk pengelolaan wisata syariah di Jawa Tengah antara lain menyediakan infrastruktur yang nyaman dan aman, upaya promosi yang masif, mengembangkan sistem website yang terintegrasi, dan memastikan tersedianya informasi bagi pengunjung.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Rusyaida, Noor Fadlli Marh dengan judul “*Peranan Bundo Kanduang Mengembangkan Wisata Halal Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal di Tirtasari Tilatang Kamang*”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat eksistensi peranan Bundo Kanduang dalam mengembangkan wisata halal sehingga wujud kearifan lokal yang berpegang teguh pada prinsip dan nilai-nilai Islam di di daerah Tirtasari Tilatang Kamang. Wisata halal dikelola oleh pemerintahan daerah setempat dengan masyarakat, lebih dominan sebagai pelayanan dan pelaku wisata di destinasi wisata. Di antara peranan bundo kanduang yaitu penanggung jawab wahana permainan anak anak, penanggung jawab pakan ikan, pengelola kuliner khas daerah, penjual cinderamata, dan usaha *home stay* di rumah penduduk yang kosong. Selanjutnya, warung-warung, seperti warung makan, warung kelontong, dan warung makanan ringan sebagai syarat agar wisatawan dapat berlama-lama di destinasi wisata. Untuk menunjang terlaksananya standar pelaksanaan Destinasi Wisata Taman Tirtasari Sonsang berdasarkan wisata syaria‘ah berbasis kearifan lokal, menu makanan dan hidangan yang akan disajikan lebih mengutamakan makanan khas setempat yang sudah sesuai dengan standar yang ada di peraturan Fatwa MUI. Melakukan beberapa perubahan manajerial, dimana posisi utama sebagai ujung tombak dialihkan dari laki-laki kepada Bundo Kanduang. Hasil dari peralihan tersebut, posisi destinasi wisata mulai tertata dengan baik sehingga dampak positifnya terhadap masyarakat setempat begitu terasa. Dengan perkembangan tersebut, masyarakat setempat melalui tokohnya dan wali jorong sudah merancang agar Bundo Kanduang dapat mengembangkan pengelolaan yang lebih luas, mulai dari kuliner, galeri wisata sampai pada penginapan bagi wisatawan yang ingin bermalam.²¹

²⁰ Titi Wahyuni, “Wisata Syariah dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah)”, *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. 1, Issue 2 (2021).

²¹ Noor Fadlli Marh dan Rusyaida, Peranan Bundo Kanduang Mengembangkan Wisata Halal Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal di Tirtasari Tilatang Kamang”, *Journal of Economic Studies* 4, No. 2 (2020).

Berdasarkan atas hasil riset-riset sebelumnya, maka yang membedakan penelitian saya dengan penelitian yang sudah ada adalah sebagai berikut:

1. Belum ada yang mengkaji lebih khusus dan lebih mendalam lagi mengenai pengembangan ekonomi kreatif di kawasan wisata religi.
2. Para pedagang banyak yang kurang memperhatikan mengenai inovasi baru dalam usahanya dan memberikan dampak penjualan yang lebih signifikan. Banyak pedagang yang memasok dagangannya dari luar daerah.
3. Masyarakat Desa Colo terutama pelaku usaha yang ada di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria memanfaatkan peluang usaha untuk memperkenalkan objek wisata salah satunya dengan memperkenalkan produk kreatif.

Alhasil ini menjadikan peluang bagi masyarakat sehingga mampu memberikan pendapatan kepada mereka yang bersumber dari penjualan dan kuantitas pengunjung yang datang.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebudayaan yang ada, selain itu masyarakat desa Colo dan sekitar objek wisata yang berprofesi sebagai pedagang mempunyai harapan dagangan yang mereka tawarkan. Pengunjung selama perjalanan melewati tanjakan, disuguhi pemandangan pegunungan dan ketika sampai dilokasi harus berjalan kaki melewati anak tangga / jasa ojek muria diharapkan menjadi salah satu daya tarik pengunjung. Keberadaan wisata tersebut dapat memberikan masukan atau devisa bagi daerah atau masyarakat sekitar karena dengan pengunjung membelanjakan uang yang dibawa untuk membeli keperluan seperti sandang pangan maupun cindramata. Adanya tersebut masyarakat daerah setempat maupun luar daerah secara tidak langsung merasakan dampak dari wisata tersebut seperti terciptanya lapangan pekerjaan, dan peningkatan pendapatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik dan mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti dengan mengangkat judul **“Pengembangan Ekonomi Kreatif Wisata Religi di Makam Sunan Muria Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus kajian ini akan menjadi batasan suatu masalah guna mengarahkan penelitian pada teori atau kajian fakta lapangan yang lebih komprehensif. Fokus penelitian ini adalah kurangnya pengembangan ekonomi kreatif di tempat wisata religi Makam Sunan Muria Kudus.”

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan yang telah disusun oleh penulis dengan berdasarkan masalah yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data dalam penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ekonomi kreatif apa saja yang dapat di kembangkan di kawasan wisata religi makam Sunan Muria Colo Kudus?
2. Bagaimana upaya pelaku bisnis terhadap pengembangan ekonomi kreatif di tempat wisata religi makam Sunan Muria Kudus?
3. Bagaimana peran pemerintah dan cendekiawan mengenai pengembangan ekonomi kreatif di tempat wisata religi makam Sunan Muria Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan untuk menemukan suatu pengetahuan hal yang baru dan menggunakan pengetahuan itu untuk membantu memecahkan suatu masalah. Tujuan penelitian berkaitan apa yang memandu peneliti ketika mereka mencoba menemukan jawaban terbaik untuk sebuah pertanyaan. Penting untuk mengingat tujuan ini saat melakukan penelitian, sehingga tidak menghalangi untuk menemukan jawaban yang telah diharapkan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ekonomi kreatif apa saja yang dapat di kembangkan di kawasan wisata religi makam Sunan Muria Colo Kudus
2. Untuk mengetahui upaya pelaku bisnis terhadap pengembangan ekonomi kreatif di tempat wisata religi makam Sunan Muria Kudus.
3. Untuk mengetahui peran pemerintah dan cendekiawan, dalam mengembangkan ekonomi kreatif di tempat wisata religi makam Sunan Muria Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman kita tentang masalah dan membantu orang menyelesaikannya dengan lebih efektif. Dengan ini juga akan membantu orang dengan cara yang praktis, seperti membantu mereka memecahkan masalah yang mereka hadapi.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Dengan melakukan penelitian terhadap makam Sunan Muria, kami berharap dapat belajar lebih banyak tentang sejarah secara umum dan tentang makna religius tempat tersebut.
 - b. Informasi ini dapat digunakan oleh penulis lain ketika menulis tentang Sunan Muria dan makamnya.
2. Secara Praktis
- Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk:
- a. Untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus
 - b. Hal ini dapat bermanfaat untuk bidang studi lain, seperti membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
 - c. Selain itu, karya ini dapat ditambahkan dalam koleksi penelitian perpustakaan tentang analisis potensi objek wisata religi di sekitar makam Sunan Muria Colo Dawe Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Ini adalah halaman judul, halaman pengesahan majelis ujian munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman moto, halaman presentasi, halaman transliterasi Arab-Latin, halaman pengantar, dan halaman daftar isi untuk majelis ujian munaqosah.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian yang berada di akhir.

Bab II : Deskripsi Teori

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi beberapa sub bab diantaranya: jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknis analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi meliputi: gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran.

3. **Bagian Akhir**

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, transkrip wawancara, dan lampiran-lampiran.

